BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam kegiatan ini, objek penelitian yang di ambil adalah pada Irgi Natural Stone Cirebon yang berada di jalan Jl. Pasar Minggu – Kramat Desa Balad Kec. Dukupuntang Cirebon

3.1.1. Sejarah Singkat Irgi Natural Stone

Irgi Natural Stone adalah salah satu bentuk organisasi yang bergerak dalam bidang penjualan. Irgi Natural Stone berdiri pada tanggal 19 Maret 2004 dengan jumlah karyawan sebanyak 9 (orang) , dalam kurun waktu hampir 10 tahun perusahaan ini mampu memberikan pelayanan penjual bahan batu alam bangunan kepada konsumen secara memuaskan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah para pembeli bahan batu alam pada perusahaan tersebut.

Ditinjau dengan ketersediaan penjualan batu alam yang komplit dan kualitas yang sangat baik, maka Irgi Natural Stone akan selalu memberikan pelayanan yang sangat baik pula kepada para pembeli.

Dalam setiap tahunnya dalam segi penjualan batu lam pada perusahaan ini juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ini dapat dilihat dari hasil lapangan yang menunjukkan angka bahwa jumlah presentase para pengguan dan harga jual batu alam sangat terkordinir dengan sangat baik.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari perusahaan Irgi Natural Stone ini adalah memberikan pelayanan dengan sepenuh hati kepada pelanggan.

Sedangkan Misi dari perusahaan Irgi Natural Stone adalah :

a. Memberikan pelayanan yang sangat baik.
b. Memudahkan masyarakat untuk melakukan penjualan batu alam

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

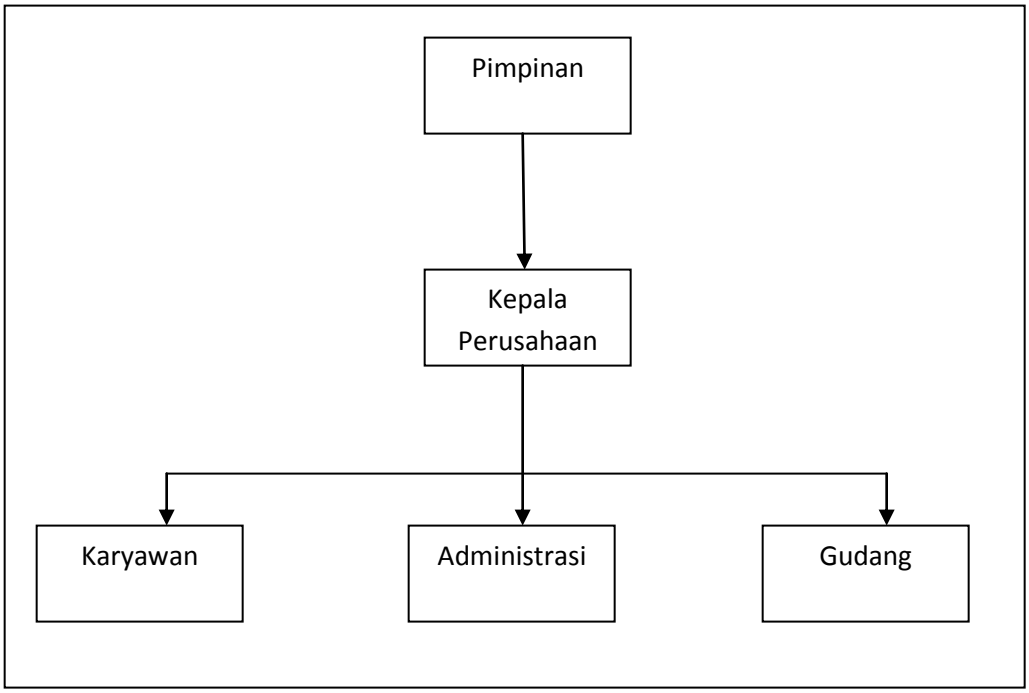
Bentuk organisasi yang digunakan oleh Irgi Natural Stone merupakan kombinasi antara organisasi staf dan garis. Dimana struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan antara bagian-bagian yang terkait dalam suatu organisasi yang digambarkan secara grafik.

Peranan dalam organisasi perusahaan sangat penting untuk kelangsungan dan kelancaran mekanisme kerja yang baik. Agar tercapai suatu hubungan kerja yang baik antara atasan dan bawahan maupun sebaliknya, oleh karena itu

perlu

dibentuk struktur organisasi yang baik yang dapat mengembangkan kapasitas dan kemampuan organisasi seoptimal mungkin dimana setiap karyawan akan dapat mengenal aktivitas mana yang harus dihindari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 mengenai Struktur Organisasi yang ada pada Irgi Natural Stone



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Irgi Natural Stone

3.1.4. Deskripsi Tugas

Dalam melakukan aktivitas pengolahan data sistem informasi penjualan bahan – bahan bangunan dan beberapa bagian yang ikut terlibat diantaranya yaitu, Owners, Kepala Toko, Kasir, Counter dan Bagian Gudang.

Adapun tugas-tugasnya sebagai berikut :

1. Bagian Pimpinan Tugas :
    a. Menerima semua laporan penjualan batu alam
    b. Mengecek omset pengeluaran maupun pemasukan barang tiap bulan.
2. Kepala Toko Tugas :
    a. Memeriksa dan mengawasi jumlah barang yang keluar.
    b. Mengawasi kerja karyawan baik dalam kehadiran maupun dalam melakukan pekerjaan.
3. Bagian Administrasi Tugas :
    a. Membuat laporan penjualan dan persediaan bahan batu alam
    b. Menangani pelayanan administrasi transaksi dengan konsumen.

4. Bagian Gudang Tugas :
    a. Mengecek barang yang akan di antarkan.
    b. Mengecek barang yang sudah habis terjual.
    c. Memeriksa stock barang yang ada di gudang.
5. Karyawan
    a. Menagani pelayanan penjualan

3.2. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan sistem informasi penjualan batu alam ini yaitu, sumber data primer (Wawancara, Observasi) dan sumber data primer (dokumentasi).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif pada umumnya masih memiliki tiga karakteristik seperti tidak dinyatakan secara detail, bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.Desain penelitian kualitatif pada umumnya tidak mengemukakan hipotesis yang harus dites, tetapi lebih sering berupa pertanyaan penelitian yang lebih mengarahkan pada ketercapaian pegumpulan data secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif naturalistik yang mendasarkan pada teori *grounded* yaitu membangun teori yang diperoleh melalui pengamatan kasus perkasus fenomena yang dijelaskannya.

Desain penelitian kualitatif naturalistik pada umumnya bersifat juga terbuka, dan mampu mengakomodasi adanya beberapa kemungkinan perubahan. Jumlah variabel

yang tidak terbatas menjadikan desain penelitian fleksibel melalui langkah-langkah yang tidak diperhitungkan sebelumnya.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian alat pengumpulan data sangatlah mempengaruhi kualitas data yang akan didapatkan sekaligus menentukan kualitas dari penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Dalam metode pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi

3.2.2.1. Sumber Data Primer (Observasi, Wawancara, Kuesioner)

Sumber data primer antara lain :

1. **Teknik Observasi**

   Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung obyek yang diteliti, mengenai kondisi dan hal-hal yang dilakukan oleh instansi secara terencana dan sistematis. Dimana obyek yang berhasil penulis lakukan pada Irgi Natural Stone antara lain tempat penjualan batu alam yang cukup untuk melakukan penjualan batu alam di mana Irgi Natural Stone ini hanya di bantu dengan 9 (sembilan) orang karyawan yang sudah mempunyai keahlian dalam bidang ini. Sehingga Perusahaan Irgi Natural Stone ini berjalan dengan baik.

2. Tenik Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga mendapatkan data yang dapat dipercaya. Hasil data yang didapat diperoleh dengan melakukan interview langsung pada Irgi Natural Stone khususnya pada bagian penjualan batu alam

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Sumber data sekunder yang penulis dapatkan ialah dokumen transaksi penjualan dan dokumen laporan penjualan banah – bahan bangunan tiap bulan.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam pembuatan sistem informasi, perlu digunakan suatu metodologi yang dapat digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pembuatan sistem antara lain, metodologi pendekatan sistem dan pengembangan sistem.

3..2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Untuk merancang perangkat lunak sistem informasi penjualan Bahan – bahan bangunan di Irgi Natural Stone ini, peneliti memakai metode terstruktur.

Pendekatan terstruktur *(structured approach),* pendekatan ini dilengkapi dengan alat-alat *(tools)* dan teknik-teknik *(techniques)* yang dibutuhkan dalam

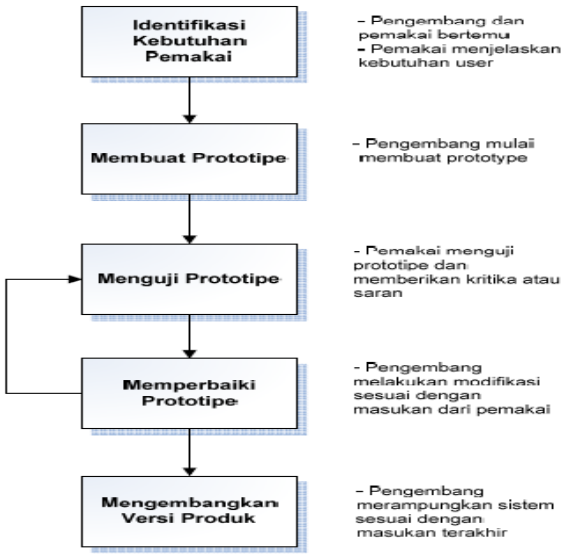
pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan didapatkan sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas.

Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan-permasalahan yang komplek di suatu organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat pada waktunya, sesuai dengan anggaran biaya pengembangannya, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik (bebas kesalahan).

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan perangkat lunak Untuk merancang perangkat lunak Sistem sistem informasi penjualan bahan batu alam pada Irgi Natural Stone Cirebon ini, peneliti menggunakan metode siklus hidup pengembangan perangkat lunak berupa prototipe

Model prototipe dapat digunakan untuk menyambung ketidakpahaman pengguna mengenai hal teknis dan memperjelas spesifikasi kebutuhan yang diinginkan pengguna kepada pengembang perangkat lunak.



Gambar 2.1 Mekanisme pengembangan sistem dan *prototype*

(Sumber: Abdul Kadir,Pengenalan Sistem Informasi 2003,Andi: Yogjakarta)

Tahapan dalam metode Prototype :

1. Identifikasi kebutuhan (Data)

   Penulis akan mengidentifikasikan semua kebutuhan user supaya penulis bisa merancang sistem yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan user. Sebelum pada tahapan perancangan penulis akan memulai pada tahap awal terlebih dahulu yaitu penulis akan menganalisa sistem dengan cara melakukan pengumpulan data yaitu dengan melakukan penelitian, interview, dan dengan cara literature yaitu dengan dokumentasi terhadap kebutuhan yang diinginkan user, baik dalam model interface, teknik, prosedural, maupun dalam teknologi yang akan digunakan.

2. Membangun prototype

a. Merancang sistem

Dalam tahap ini prototipe dirancang secara terstuktur dari proses basis data hingga rancangan menu program.

b. Mengkodekan sistem

Dalam tahap ini prototype yang sudah dirancang diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.

3. Menguji sistem

Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak, harus diuji dahulu sebelum digunakan.

4. Evaluasi Sistem

Penulis akan menentukan apakah sistem tang telah dibuat dapat diterima oleh user, atau harus dilakukan beberapa perbaikan. Setelah perbaikan sistem selesai dikerjakan , peulis akan kembali kepada tahap yang ketiga yaitu pengujian kembali.

5. Penerapan sistem

Setelah perangkat lunak yang telah diuji dan telah diterima oleh pemakai, maka perangkat lunak siap untuk diterapkan.

Model prototipe juga memiliki kelemahan sebagai berikut :

a. Pengguna dapat sering mengubah-ubah atau menambah sepesifikasi kebutuhan karena menganggap aplikasi sudah dengan cepat dikembangkan, karena adanya iterasi ini dapat menyebabkan pengembang banyak mengalah dengan pengguna karena perubahan atau penambahan spesifikasi kebutuhan perangkat lunak.

b. Pengembang lebih sering mengambil kompromi dengan pengguna untuk mendapatkan prototipe dengan waktu yang cepat sehingga pengembangan lebih

sering melakukan segala cara (tanpa idealis) guna menghasilkan prototipe untuk didemonstrasikan. Hal ini dapat menyebabkan kualitas perangkat lunak yang kurang baik atau bahkan menyebabkan iterasi tanpa akhir.

Model prototipe cocok digunakan untuk menjabarkan kebutuhan pengguna secara lebih detail karena pengguna sering kali kesulitan menyampaikan kebutuhannya secara detail tanpa melihat gambaran yang jelas. Agar proyek dapat berjalan sesuai dengan target waktu dan biaya di awal, maka sebaiknya spesifikasi kebutuhan sistem harus sudah disepakati oleh pengembang dengan pengguna secara tertulis. Dokumen tersebut akan menjadi patokan agar spesifikasi kebutuhan sistem masih dalam ruang lingkup proyek.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan yang akan digunakan yaitu, flow map, diagram kontek, data flow diagram, kamus data dan perancangan basis data

3.2.3.3.1 Bagan alir dokumen *(flow map)*

Bagan alir dokumen merupakan bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusanya. Beberapa simbol yang digunakan di bagian alur dokumen antara lain :

1. **Dokumen**

   Simbol ini menunjukan dokumen input dan output baik untuk proses manual, mekanik atau komputer.

2. **Kegiatan manual**

   Simbol ini menunjukan pekerjaan manual yang dilakukan oleh orang.

3. **Simpanan offline**

   Simbol ini menunjukan file non-komputer yang diarsipkan.

4. **Proses**

   Simbol ini menunjukan bagian proses dari operasi program komputer.

5. **Simpanan data**

   Simbol ini menunjukan tempat penyimpanan data.

6. **Penghubung**

   Simbol ini menunjukan penghubung kehalaman yang masih sama atau kehalaman lain.

3.2.3.3 2 Diagram Konteks

Diagram Konteks merupakan langkah awal dari analisis struktur dan level teratas dari diagram arus data dan merupakan penggambaran sistem secara garis besar. Diagram Konteks mengambarkan hubungan aliran-aliran data ke dalam dan ke luar sistem atau entitas-entitas yang terletak di luar sistem (*output*) atau menerima data dari sistem tersebut (*input*),. Satu hal yang perlu diperhatikan, diagram konteks hanya menggunakan satu lingkungan proses yang mewakili proses dari semua sistem.

Diagram konteks terdiri dari :

1. Entitas yaitu manusia atau organisasi dalam sistem yang

berkomunikasi dengan sistem yang ada.

2. Aliran Data yaitu informasi yang masuk ke dalam sistem dan keluar dari sistem.

3. Lingkaran yang berisi sistem yang akan diuraikan di Data Flow Diagram (DFD).

3.2.3.3.4 Data Flow Diagram

Data Flow Diagram adalah suatu alat yang menggambarkan sistem sebagai sebuah jaringan dari proses-proses yang dihubungkan oleh aliran data.

1. **Kesatuan Luar (External Entity)**

   Merupakan kesatuan (external entity) dilingkungan luar sistem dapat berupa orang, organisasi atau sistem lainya yang menerima input atau memberi input dari sistem.kesatuan luar digambarkan dalam bentuk kotak.

2. **Arus Data (Data Flow)**

   Menuju arus dari data yang dapat berupa input bagi sistem disimbolkan dengan bentuk panah.

3. **Proses (Process)**

   Kegiatan yang dilakukan oleh sistem dari arus data yang masuk untuk menghasilkan arus data keluaran, proses disimbolkan dengan bentuk lingkaran.

4. **Data Simpanan (Data Store)**

   Data simpanan merupakan simpanan dari data yang dapat berupa

suatu file atau database pada sistem komputer, simpanan data dapat disimbolkan dengan garis horizontal pararel yang ditutup salah satu ujungnya.

3.3.3.4 Kamus Data

Kamus data dapat merupakan hasil property dari data. Dengan menggunakan kamus data, analis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dibuat pada tahap analisis sistem dan digunakan baik pada tahap analisis maupun pada tahap perancangan sistem. Pada tahap analisis, kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi anatara analisis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir di sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem. Pada tahap perancangan sistem, kamus data digunakan untuk merancang input, merancang laporan-laporan dan database.

Kamus data dibuat berdasarkan arus data yang ada di DFD. Arus data di DFD sifatnya adalah global, hanya ditunjukkan nama arus datanya saja. Keterangan lebih lanjut tentang struktur dari suatu arus data di DFD secara lebih terinci dapat dilihat di kamus data.

3.3.3.5 Perancangan Basis Data

Basis data terdiri dari dua kata, yaitu Basis dan Data. Basis kurang lebih dapat diartikan sebagi markas atau gudang tempat bersarang atau berkumpul.

Sedangkan Data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, siswa, pembeli, pelanggan) barang, hewan, peristiwa, konsep, keadaan dan sebagainya, yang direkam dalam bentuk angka, huruf, simbol teks, gambar, bunyi atau kombinasinya. Perancangan basis data dibutuhkan agar didapatkan sistem yang lengkap dan efisien. Adapun tahapan perancangan basis data dari sistem informasi penjualan bahan – bahan bangunan ini adalah :

A. Normalisasi

Normalisasi merupakan proses yang berkaitan dengan modal data relasional untuk mengorganisasikan himpunan data dengan ketergantungan dan keterkaitan yang erat.

Hasil dari proses normalisasi adalah himpunan-himpunan data dalam bentuk normal (normal form). Ada beberapa tahapan dalam pembentukan normalisasi yaitu :

1. **Bentuk tidak normal (Unnormalized form)**

   Yaitu bentuk ini merupakan kumpulan data yang tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi.

2. **Bentuk normal satu (First normal form) / 1 NF**

   Yaitu bila relasi tersebut mempunyai nilai data yang atomik, artinya tidak ada lagi kerangkapan data.

3. **Bentuk normal dua (Second normal form) / 2NF**

   Yaitu bila relasi tersebut merupakan 1NF dan setiap atribut tergantung penuh pada primary key.

4. **Bentuk normal tiga (Third normal form) / 3NF**

   Yaitu bila relasi merupakan 2NF dan tidak tergantung secara transitif pada primary key atau pada bentuk normal tiga ini, mencari ketergantungan lain selain primary key.

B. Tabel Relasi

Relationship dalam database menunjukkan relasi antar tabel-tabel. Dengan adanya relasi data dari beberapa tabel dapat ditampilkan sebagai satu kasatuan informasi dalam bentuk query, form atau report.

Sebuah relasi dibentuk dengan menyamakan data pada key field dari dua tabel, biasanya field yang memiliki nama yang sama pada kedua tabel, dimana field tersebut biasanya merupakan primary key dari tabel pertama, yang memiliki nilai unique untuk setiap record, dan menjadi foreign key pada tabel kedua.

3.2.4. Pengujian Software

Menurut Pressman (2002 : 551) Pengujian perangkat lunak adalah elemen kritis dari jaminan kualitas perangkat lunak dan mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi, desain, dan pengkodean.

Pada pengujian perangkat lunak penulis memilih pengujiann black-box yang dimana pengujian black-box berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian black-box memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian black-box bukan merupakan alternnatif dari white-box, tetapi merupakan pendekatan komplementer yang kemungkinan besar mampu mengungkap kelas kesalahan dari pada metode white-box.

Pengujian black-box berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

a. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang. b.

Kesalahan interface.

c. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal.

d. Kesalahan kinerja.

e. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

Tidak seperti pengujian white-box, yang dilakukan pada awal proses pengujian, pengujian black-box cenderung diaplikasikan selama tahap akhir pengujian. Karena pengujian black-box memperhatikan struktur kontrol, maka perhatian berfokus pada domain informasi. Pengujian didesain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Bagaimana validitas fungsional diuji?

b. Kelas input apa yang akan membuat test-case menjadi baik?

c. Apakah sistem sangat sensitif terhadap harga input tertentu?

d. Bagaimana batasan dari suatu data disolasi?

e. Kecepatan data apa dan volume data apa yang dapat ditolerir oleh sistem?

f. Apa pengaruh kombinasi tertentu dari data terhadap operasi sistem?

Dengan mengaplikasikan teknik black-box, maka penulis menarik serangkaian test case yang memenuhi kriteria berikut ini Myers (2000 : 552).

a. Test case yang mengurangi, dengan harga yang lebih dari satu, jumlah test case tambahan yang harus didesain untuk mencapai pengujian yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Test case yang memberi tahu kita sesuatu mengenai kehadiran atau ketidakhadiran kelas kesalahan, dari pada memberitahu kesalahan yang berhubungan hanya dengan spesifik yang

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem sangat bergantung pada teori sistem umum sebagai sebuah landasan konseptual. Tujuannya adalah untuk memperbaiki berbagai fungsi didalam sistem yang sedang berjalan agar menjadi lebih efisien, mengubah sasaran sistem yang sedang berjalan, merancang atau mengganti output yang sedang digunakan, untuk mencapai tujuan yang sama dengan

seperangkat input yang lain atau untuk melakukan beberapa perbaikan serupa di Irgi Natural Stone

3.3.1. Analisis Dokumen

Dalam pelaksanaan kegiatan penjualan batu alam, Irgi Natural Stone mengeluarkan beberapa dokumen berupa transaksi penjualan dan pembelian sebagai bukti dari pelaksanaan kegiatan penjualan dan pembelian bahan – bahan bangunan yang telah dilakukan. dokumen yang dimaksud adalah :

Tabel 3.1 Analisis Dokumen Yang Sedang Berjalan

NO	NAMA DOKUMEN	PENJELASAN
1	Data Pesanan Penjualan	Deskripsi : data pesanan pembelian batu alam Fungsi : rincian batu alam yang akan di pesan oleh konsumen Sumber: konsumen Rangkap : 1 (satu) Elemen data : No,Tanggal, nama_konsemen no_telepon,jenis batu,jumlah_pembelian
2	Nota Penjualan	Deskripsi : Nota Penjualan Fungsi : Digunakan sebagai laporan

		jumlah transaksi penjualan yang terjual Sumber : Administrasi Rangkap : 2 (dua) Elemen Data : Nama, Alamat, Tanggal, Nama_Jenis Batu, Satuan, Harga, Jumlah
3	Laporan Penjualan Batu alam	Deskripsi : Laporan Penjualan batu alam Fungsi : Digunakan untuk mengetahui Bukti Laporan batu alam yang terjual pada akhir bulan Sumber : Administrasi Rangkap : 1 (satu) Elemen Data : No, Nama_jenis batu , harga,No,Keterangan,Lokasi, Harga,ukuran
4	Data status barang	Deskripsi : Laporan Status Barang Batu alam Fungsi : Digunakan untuk mengetahui ketersedian barang Sumber : Administrasi Rangkap : 1 (satu)

		Elemen Data : No, jenis batu , ukuran , keterangan
5	Data Surat Jalan	Deskripsi : Laporan Data surat Jalan Fungsi : Digunakan untuk mengetahui tujuan pengiriman Sumber : Administrasi Rangkap : 1 (satu) Elemen Data : No, ukuran, jumlah ,m2, Harga_Satuan, Jumlah , keterangan

3.3.2. Analisis Prosedure yang sedang Berjalan

Prosedure pengolahan data penjualan yang sedang berjalan pada Irgi Natural Stone

1. Penjualan dilakukan secara tunai yang biasanya konsuman langsung datang ke Irgi Natural Stone Sebelum melakukan transaksi pembelian biasanya konsumen menanyakan jenis batu alam yang di jual tersebut , dengan adanya pertanyaan tersebut biasanya pihak penjualan selalu memberikan solusi terhadap konsumen tentang bahan bangunan yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan konsumen . Apabila konsumen berminat dengan solusi yang di tawarkan dari bagian penjualan dan atau tetap dengan pendiriannya maka dari pihak penjual segera meminta data pesanan terhadap konsumen.

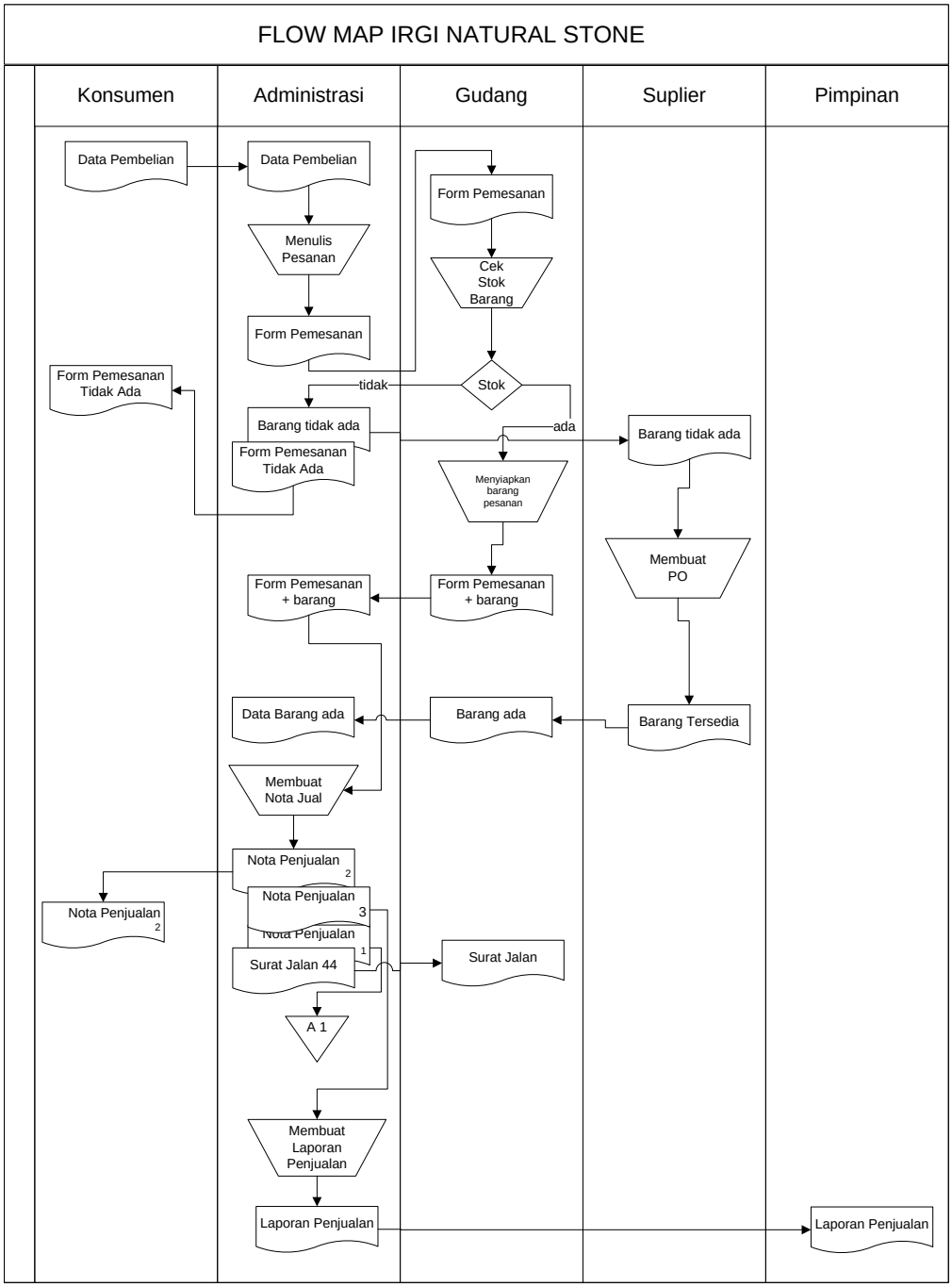
2. Setelah menerima data pesanan dari konsumen selanjutnya bagian administrasi mencatat data pesanan yang di butuh kan oleh konsumen untuk di berikan kepada bagian gudang

3. Setelah menerima setelah menerima data pesanan dari bagian administrasi selanjutnya bagian gudang melakukan pengecekan bahan bangunan yang tersedia di gudang. Apabila data pesanan tidak tersedia maka bagian gudang langsung menginformasikan kanya pada bagian adminstrasi dan jika barang tersedia di gudang maka bagian administrasi segera membuat nota penjual sebanyak 4 rangkap, rangkap pertama diberikan pada konsumen dan rangkap kedua di arsipkan di bagian administrasi rangkap ke tiga diakasihkan ke gudang utuk surat jalan yang ke empat dikasihkan guna untuk membuat laporan penjualan.

4. Dari nota penjualan tersebut selanjutnya bagian administrasi membuat laporan penjualan untuk di berikan pada pimpinan setiap satu bulan sekali.

3.3.2.1 Flow Map

Flow map adalah diagram yang menunjukan aliran data berupa transaksi penjualan atau pun keterangan-keterangan berupa dokumentasi yang mengalir atau beredar didalam suatu sistem. Dalam bagan ini menjelaskan urutan proses pengolahan data penjualan batu alam yang diterapkan pada Irgi Natural Stone

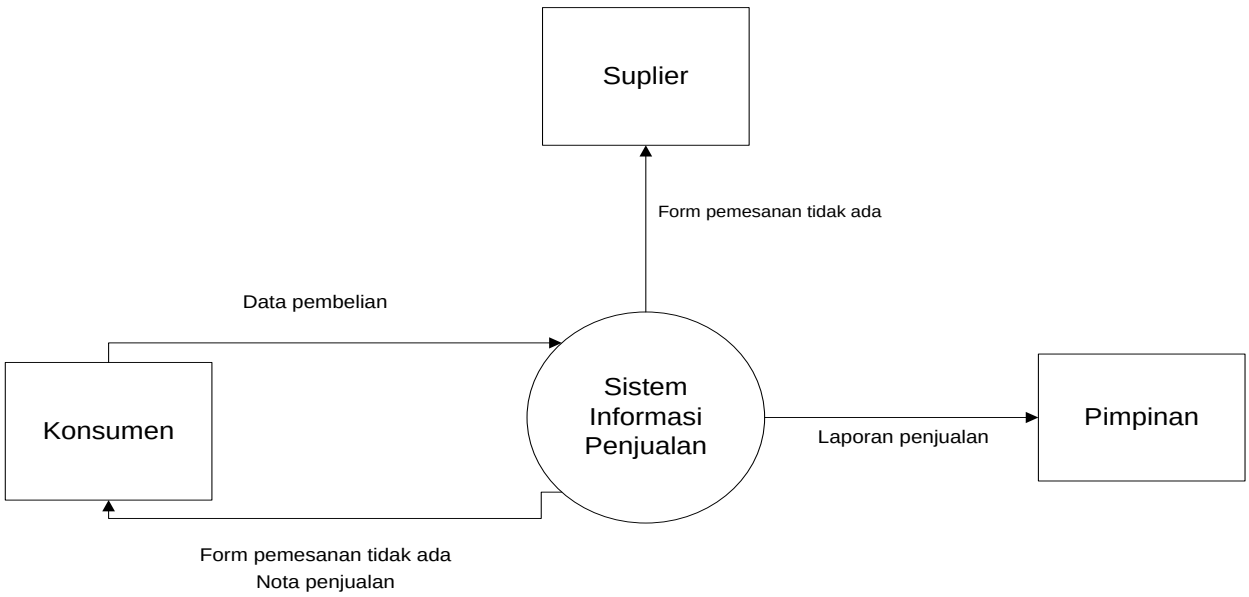


Gambar 3.3 Flowmap Sistem Informasi Pengelolaan Data yang Berjalan

A1 : Arsip berkas nota penjualan

3.3.2.2 Diagram Konteks

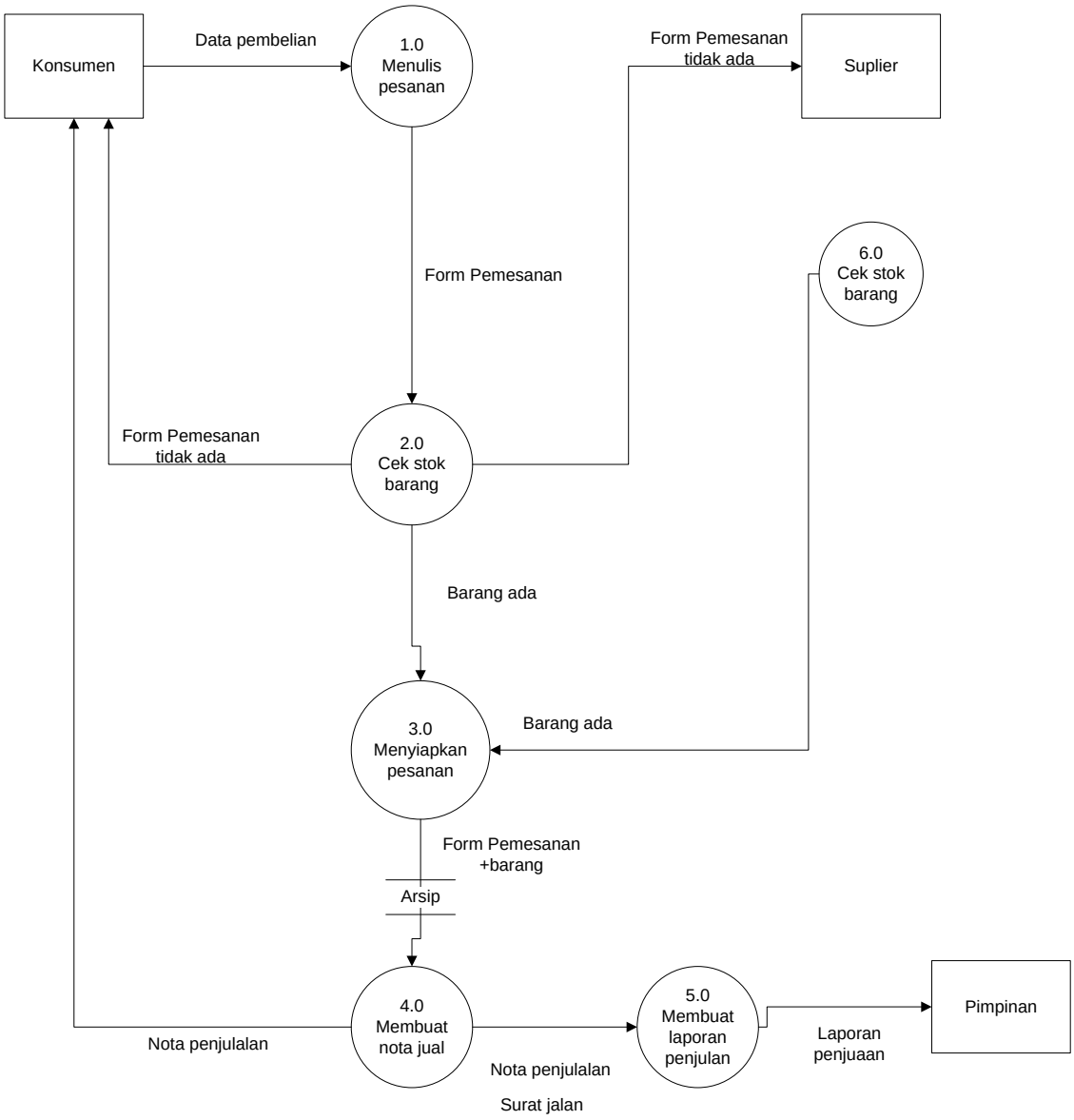
Dibawah ini adalah Diagram Kontek Sistem Informasi Pengelolaan Data Penjualan Irgi Natural Stone yang sedang berjalan.



Gambar 3.4 Diagram Kontek Irgi Natural Stone

3.3.2.3 Data Flow Diagram

Dibawah ini adalah Data Flow Diagram sistem informasi Pengelolaan Irgi Natural Stone yang sedang berjalan.



Gambar 3.5 DFD Level 1 Yang Sedang Berjalan

4.1.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

No.	Permasalahan	Bagian	Rancangan Permasalahan
1	Pengelolaan data produk yang kurang efektif dan efesien.	Bag. Gudang	Membangun sistem informasi yang dapat membantu dalam melakukan pengelolaan data produk secara efektif dan efesien.
2	Sistem penjualan yang mengharuskan pelanggan datang langsung ke tempat apabila ingin melakukan pemesanan.	Konsumen	Membangun sistem penjualan yang dapat memudahkan Konsumen dalam melakukan pemesanan
3	Lama proses pembuatan laporan-laporan	Admin	Membuat sistem yang mampu membantu Bag. penjualan dalam pembuatan laporan-laporan secara cepat dan tepat.

Tabel 3.2 Evaluasi Sistem Yang sedang Berjalan